

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jurnalis atau wartawan merupakan seorang yang memiliki tugas untuk membuat berita dalam suatu media massa untuk disebarluaskan kepada publik atau khalayak secara luas. Tugas yang diemban oleh seorang jurnalis adalah memberikan sebuah informasi kepada masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya tersebut informasi yang diberikan harus sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu berita yang dihasilkan oleh seorang jurnalis harus bersifat objektif dan netral tidak memihak kepada siapapun. Jurnalis dalam melakukan pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan berita memiliki aturan yang harus ditaati yang dinamakan kode etik jurnalistik.

Gambaran pekerjaan dari seorang jurnalis dituang dalam beberapa karya seperti film. Film merupakan sebuah produk komunikasi massa bersifat audio visual yang diminati oleh mayoritas masyarakat. Film dapat mendeskripsikan sebuah hal yang menjadi menarik untuk dinikmati oleh masyarakat. Sehingga masyarakat lebih mudah dalam memahami gambaran dan makna yang terkandung dari sebuah film. Beberapa film mengisahkan mengenai jurnalistik investigasi dan kehidupan seorang jurnalis dalam menjalankan perannya salah satunya film *The Journalist* (*Shinbun Kisha*) dari Jepang yang rilis tahun 2019.

Film *The Journalist* (*shinbun kisha*) menceritakan seorang wartawan wanita yang bekerja di salah satu media cetak lokal di Jepang. Dalam kesehariannya ia selalu membuat berita seperti mengumpulkan data dan fakta, mengolahnya dan mempublikasikannya. Diceritakan pula wartawan ini bekerja dengan keras dalam melakukan perannya sebagai seorang jurnalis.

Suatu ketika sang wartawan mendapatkan sebuah fax misterius. Sebuah investigasi pun dilakukan untuk menyelidiki sebuah data atau dokumen yang dikirim melalui fax tersebut. Dalam melakukan penyelidikan tersebut, wartawan ini mendapatkan banyak rintangan seperti saksi kunci dari kasus yang harus mendapatkan kecaman dari pemerintah dan sulitnya untuk mendapatkan fakta – fakta dari kasus berita yang akan diungkapkan olehnya. Terlebih semula media lokal yang menaunginya tidak ingin memproduksi berita tersebut dikarenakan harus berhubungan dengan pemerintah pada masa itu. Dan juga wartawan ini memiliki masa lalu yang buruk ketika kecil yaitu sang ayah yang merupakan seorang wartawan juga memiliki skandal dalam menjalankan tugasnya tersebut.

Keunikan dari film “ *The Journalist* ” yaitu film ini dapat menggambarkan sosok jurnalis dalam menjalankan profesi dengan sudut pandang dari Negara Jepang. Dalam film “ *The Journalist* ”, sosok jurnalis yang diperankan oleh Erika Yoshioka digambarkan memiliki sikap bertanggung jawab dengan profesi yang dijalankan. Sikap itu dapat tercermin dari Ia yang tidak menyerah dalam mengungkap sebuah kebenaran dari rencana pendirian universitas yang janggal.

Dalam film tersebut juga terlihat juga bagaimana sosok seorang jurnalis dalam melaksanakan tugasnya seperti mencatat, melakukan wawancara,

menganalisis data – data yang di kumpulkan, menyusun strategi dan membuat berita dan mempublikasikannya.

Penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian yang mendalam mengenai profesionalitas jurnalis dalam film “The Journalist “. Diharapkan kajian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan bagaimana seorang jurnalis dipandang pada sebuah film dalam sudut pandang negara Jepang dan dapat menjadi sebuah evaluasi bagi profesi seorang jurnalis dalam menjalankannya profesinya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka fokus penelitiannya untuk mengungkapkan mengenai “Profesionalitas Jurnalis dalam film The Journalist” dengan menggunakan metode analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier, melalui pendekatan kualitatif, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik diskursif terkait profesionalitas pada film The Journalist?
2. Bagaimana praktik nondiskursif terkait profesionalitas pada film The Journalist?
3. Bagaimana materialisasi wacana terkait profesionalitas pada film The Journalist?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik diskursi terkait profesionalitas pada film *The Journalist*.
2. Untuk mengetahui praktik non-diskursi terkait profesionalitas pada film *The Journalist*.
3. Untuk mengetahui materialisasi wacana terkait profesionalitas pada film *The Journalist*.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan secara akademis dan praktis.

1. Secara Akademis

1) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi para akademisi di universitas.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan - bahan pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan jurnalis yang masih belum mengetahui seluk beluk ataupun gambaran tugas seorang jurnalis di dunia jurnalistik.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dalam konteks perfilman khususnya bagi jurusan ilmu komunikasi Jurnalistik

2) Bagi Jurnalis

Dapat mengetahui bagaimana gambaran dari profesi seorang jurnalis dalam menjalankan tugasnya dan memahami bagaimana menjadi seorang jurnalis yang sesuai.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya. Referensi tersebut digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat mendukung teori dalam mengkaji penelitian dari penulis.

Pertama, hasil penelitian yang relevan dari Iin Nur Indah Fitriani yaitu "*Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night and Good Luck*" dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah tahun 2018. Fokus dari penelitian ini adalah memberi gambaran realistis dari seorang jurnalis dalam melakukan tugas sebagai jurnalistik. Serta bagaimana seorang jurnalis tersebut melaksanakan kode etik jurnalistik. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah peran jurnalis televisi yaitu menganalisis dan

mendekripsikan sebuah fenomenasosial, dan pemikiran dari seseorang maupun kelompok atau masyarakat umum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, terdapat pada metode yang menggunakan analisis naratif dan objek penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ialah mengangkat permasalahan mengenai peran Jurnalis.

Kedua, hasil penelitian yang relevan yang berjudul “*Jurnalisme Investigasi Dalam Film “ State of Play”*” dari Universitas Sebelas Maret Surakarta milik mahasiswa yang bernama Barlian Anung Prabandono dari jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik tahun 2012. Kesimpulan dalam penelitian ini, adalah menggali sebuah makna yang tersembunyi secara lebih detail dari seorang jurnalistik dalam melakukan investigasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat pada metode yang menggunakan analisis interpretif kualitatif dan metode pendekatan analisis wacana model dari Van Dijk. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ialah mengangkat permasalahan mengenai Jurnalis.

Ketiga, hasil penelitian yang relevan milik Rifka Nurfadilah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 dengan judul *Representasi perempuan dalam film jilbab traveler love spraks in korea : analisis wacana pesan dakwah pada film jilbab traveler love sparks in korea*. Penelitian ini mengkaji representasi perempuan dalam film religi. Dimana kajian ini menitikberatkan pada pesan dakwah dalam film. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Sara

Mills. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji sebuah film.

Keempat, penelitian dari Artistri dari Telkom University yang menjadi rujukan dari penulis. Judul penelitian sendiri yaitu “Wacana Jurnalistik dalam Film “. Penelitian milik Artistri menggunakan analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier dengan fokus mengkaji wartawan dalam menerapkan kode etik jurnalistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian berbeda. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama menggunakan metode analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier.

Kelima, penelitian dari Asik Zaimu Nurotindari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang menjadi rujukan dari penulis. Judul penelitian sendiri yaitu “Representasi Feminisme Radikal melalui Tokoh “Ki” dalam Film “KI & KA”. Dalam penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier dengan fokus mengkaji feminisme radikal dalam film “KI & KA”. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode wacana metode analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yaitu feminisme. Dengan kata lain, Penelitian milik dari penulis sendiri, lebih memfokuskan pada seluk beluk menjadi seorang jurnalis dalam menjalankan peran dan bagaimana jurnalis tersebut melakukan pekerjaannya. Dimana penulis memilih adegan dalam film terkait profesionalitas jurnalis. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dari S. Jager dan F. Maier.

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

No.	Universitas	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Nur Indah Fitriani, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	<i>Analisis isi kualitatif peran jurnalis televisi dalam film good night and good luck</i>	Fokus dari penelitian ini adalah memberi gambaran realistik dari seorang jurnalis dalam melakukan tugas sebagai jurnalistik. Serta bagaimana seorang jurnalis tersebut melaksanakan kode etik jurnalistik.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada metode yang menggunakan analisis naratif dan objek penelitian yang berbeda. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ialah mengangkat permasalahan mengenai peran Jurnalis.
2.	Barlian Anung Prabandono, Universitas Sebelas Maret Surakarta	<i>"Jurnalisme Investigasi Dalam Film "State of Play"</i>	Dalam penelitian ini menggali sebuah makna yang tersembunyi secara lebih detail dari seorang jurnalistik dalam melakukan investigasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat pada metode yang menggunakan analisis interpretif kualitatif dan metode pendekatan analisis wacana model dari Van Dijk. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ialah mengkaji

				jurnalis
3.	Rifka Nurfadilah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	<i>Representasi perempuan dalam film jilbab traveler love sparks in korea : analisis wacana pesan dakwah pada film jilbab traveler love sparks in korea</i>	Penelitian ini mengkaji representasi perempuan dalam film religi.	Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji sebuah film.
4.	Artistri, Telkom University	<i>Wacana Jurnalistik dalam Film</i>	Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier dengan fokus mengkaji wartawan dalam menerapkan kode etik jurnalistik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian berbeda. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama menggunakan metode analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier.
5.	Asik Zaimu Nurotindari, Institut Seni Indonesia Yogyakarta	<i>Representasi Feminisme Radikal melalui Tokoh “Ki” dalam Film “KI & KA</i>	Dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier dengan fokus mengkaji feminisme radikal dalam film “KI & KA”	Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu feminisme. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas tentang representasi dengan menggunakan metode wacana

				metode analisis wacana kritis S. Jager dan F. Maier.
--	--	--	--	---

F. Landasan Pemikiran

1. Kerangka Teoritis

Komunikasi tidak melibatkan dialog semata namun ada berbagai macam bentuk sebab dalam komunikasi melibatkan penggunaan bahasa atau yang disebut wacana. Wacana menurut (M. Bloor, 2007:6-7) adalah interaksi simbolis dalam berbagai bentuk melalui tulisan, pembicaraan, kias, gambar, diagram, film atau musik.

Bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari – hari. Bahasa memiliki banyak kegunaan seperti komunikasi. Selain untuk komunikasi, bahasa dapat memiliki fungsi dapat menghasilkan sebuah makna. sehingga dengan bahasa dapat diketahui maksud dari seseorang di dalam kehidupan sosial.

Dalam mengkaji sebuah bahasa melibatkan banyak metode salah satunya analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis yaitu suatu metode dalam mengkaji sebuah penggunaan bahasa yang memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sosial. Dengan analisis wacana kritis akan ditemukan suatu fakta, apakah kejadian atau fenomena itu benar atau salah. (Haryatmoko, 2016 : v-vii).

Sebuah metode yang dapat digunakan dalam mengkaji bahasa yaitu CDA (*Critical Discourse Analysis*) atau analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis

merupakan metode yang dapat digunakan untuk dapat membantu dalam memahami sebuah bahasa. Dengan fenomena – fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial, penggunaan bahasa yang dapat dikaji dengan analisis wacana kritis dapat menganalisa dan mengurai apa yang terjadi dan lebih mengenal identitas dari seseorang. Objek dari analisis wacana kritis merupakan semua sumber data baik yang tertulis maupun lisan seperti dokumen, kertas diskusi, perdebatan, pidato, kartun, iklan, foto, koran, pamflet dan film (Haryatmoko, 2017:113).

Dalam melakukan sebuah analisa wacana kritis terhadap film, salah satu model analisis wacana kritis yang digunakan yaitu analisis wacana kritis milik S. Jager dan F. Maier. Terdapat tiga unsur penting yang terdapat dalam model analisis wacana milik S. Jager dan F. Maier untuk menganalisis wacana kritis film diantaranya praktik diskursif, praktik non diskursif dan materialisasi wacana. Sehingga dapat diketahui bagaimana wacana profesionalitas jurnalis dalam sebuah cerita yang ditampilkan pada film “ The Journalist”. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui gambaran dari profesionalitas jurnalis melalui sebuah dialog, perilaku dan materialisasi objek.

2. Kerangka Konseptual

a. Profesionalitas Jurnalis

Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota profesi pada profesinya serta tingkatan pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas mereka. Dengan kata lain, profesionalitas

seseorang tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan dalam menjalankan tugas atau profesinya tersebut.

Sebagai seorang jurnalis, dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam setiap tugas atau profesinya. Karena pekerjaan ini, hanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan tinggi, dan menguasai dibidangnya. Serta sungguh-sungguh terhadap profesi yang dijalankannya. Kegiatan seorang jurnalis mencakup beberapa hal yaitu; melakukan proses pencarian, pengumpulan suatu data dan fakta kemudian diolah menjadi suatu berita yang disebarluaskan kepada masyarakat atau publik secara global melalui media massa.

Menurut Rosihan Anwar dalam buku “Kebebasan Pers dan Kode Etik” karya Hamdan Daulay, seorang jurnalis memiliki empat dasar yang melekat pada dirinya yaitu selalu mencari kebenaran tanpa lelah, mampu menguasai dan kuat menghadapi tantangan zaman yang berubah terus menerus, melakukan jasa- jasa yang tidak sia-sia dan bertanggung jawab atas konsenkuensinya serta tetap berpegang teguh dalam merawat kebebasan.

Seorang jurnalis dituntut profesional dalam melakukan profesinya baik dalam meliput, melaporkan berita, mengolah karya-karya jurnalistik sesuai dengan hati nurani, nilai-nilai, tidak berpihak pada siapapun/kekuasaan (indepedensi) serta memegang teguh kode etik yang diatur oleh organisasi profesi yang diikutinya.

b. Film

Film adalah salah satu media yang hadir dalam masyarakat dengan tujuan sebagai informasi, edukasi, ataupun hiburan. Menurut Arsyad (2005: 49) Film merupakan cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas dengan sedemikian rupa disertai dengan permainan kamera, dan sudah melalui proses teknik editing dan skenario sebelum ditampilkan. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan kesan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film dalam melukiskan gambar hidup dan suara dapat memberikan daya tarik tersendiri. Dan film juga mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menyajikan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, dan menyingkat atau memperpanjang waktu, serta mempengaruhi sikap yang cukup besar terhadap para penikmatnya.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari, Film memiliki realitas yang kuat. Salah satunya, menceritakan tentang realitas masyarakat. Menurut Effendi (1986:239) Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian, baik seni rupa, seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film sangat mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui pesan yang disampaikannya. Serta Film selalu memberi gambaran realita yang muncul dan

berkembang dimasyarakat dan kemudian ditampilkan diatas layar (Alex Sobur, 2006:127).

Dalam Film *The Journalist* (Shibun Kisha) menggambarkan bagaimana seorang jurnalis dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang jurnalis dalam melakukan proses jurnalistik. Salah satunya ketika mencari data – data untuk suatu berita yang berkaitan dengan pemerintahan. Meskipun dalam melakukan tugasnya terdapat tantangan yang harus di hadapi seperti konflik yang dialaminya baik dari keluarga, tempat kerja, ataupun pemerintah. Namun, karena keberanian, pantang menyerah dan kegigihannya dalam melakukan proses tersebut, akhirnya Ia berhasil menyelesaikannya.

G. Langkah – Langkah Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut ini :

1. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang ditekankan pada penelitian ini yaitu paradigma kritis. Paradigma kritis merupakan suatu proses dalam menelusuri suatu penelitian dalam menemukan suatu jawaban dari penelitian itu (Imam Gunawan, 2013 : 52).

Paradigma kritis berfokus pada membedah unsur – unsur yang tersembunyi yang ada dalam suatu penelitian dan memberikan sebuah kritikan terhadap unsur – unsur tersebut (Aris Badana, 2012 : 64-65).

Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak dapat ditafsirkan dengan dengan statistik. Dengan kata lain, pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa; dialog, tulisan dan perilaku dalam sebuah data yang akan dianalisis. Dalam konteksnya penelitian ini akan menafsirkan dan menganalisis sebuah fenomena, kejadian atau peristiwa, sosial dari seseorang maupun kelompok dalam sebuah film yang akan di analisis.

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan jenis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011:4).

2. Metode Penelitian

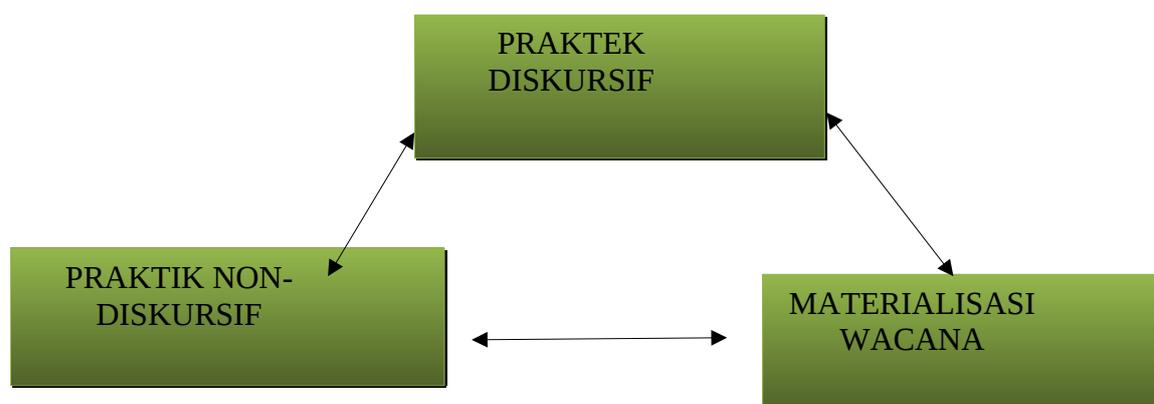
Metode penelitian merupakan cara dalam melakukan kajian studi terhadap penelitian. Ada berbagai metode dalam mengkaji sebuah penelitian seperti metode kualitatif, kuantitatif, analisis isi, analisis wacana kritis, dan sebagainya.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji penelitian ini yaitu analisis wacana kritis. Dengan objek dari penelitian ini yaitu film sehingga tujuan analisis wacana dalam film ialah menelaah atau menguraikan komunikasi yang menggambarkan atau mengkaji kembali fenomena yang ada di masyarakat atau organisasi maupun kelompok, menganalisis pemikiran yang ada dalam bahasa dan mendapatkan metode untuk menguraikan pemikirannya.

Analisis wacana kritis adalah suatu metode yang dapat membantu dalam memahami bahasa dalam penggunaannya. Objek dari analisis wacana kritis merupakan semua sumber data baik yang tertulis maupun lisan seperti dokumen, kertas diskusi, perdebatan, pidato, kartun, iklan, foto, koran, pamflet dan film (Haryatmoko, 2017:113).

Dalam melakukan sebuah analisa terhadap film, salah satu model analisis wacana kritis yang digunakan yaitu analisis wacana kritis milik S. Jager dan F. Maier. Terdapat tiga unsur penting yang terdapat dalam model analisis wacana milik S. Jager dan F. Maier untuk menganalisis wacana kritis film diantaranya praktik diskursif, praktik non diskursif dan materialisasi wacana.

Konsep wacana kritis milik S. Jager dan F. Maier digambarkan dalam segitiga yang saling berhubungan satu sama lain. Konsep dispositif wacana ini, bermula dari praktek non-dikursif (tindakan), kemudian praktek bahasa (pembicaraan, wawancara, dan teks), terakhir materialisasi wacana (S. Jager & F. Maier, 2009:56-57). Konsep tersebut digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Diagram kerangka wacana (S. Jager & Maier, 2009:57)

3. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan jenis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2011:4). Sehingga data yang dihimpun untuk dikaji berupa data kualitatif yaitu berbentuk deskriptif atau naratif.

2) Sumber Data

Sedangkan sumber data penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang menjadi sebuah kajian dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu film “The Journalist”.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan tambahan yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu sumber data sekunder dapat membantu dalam menganalisis subjek dari penelitian ini. Data sekunder yang dapat mendukung penelitian ini diantaranya buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan film “The journalist” yang dianalisis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk mengumpulkan berbagai data menggunakan dua macam yaitu observasi dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam mengamati subjek penelitian yang dilakukan secara langsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menonton secara berulang-ulang film “ The Journalist” untuk mengobservasi atau mengamati praktik diskursif, non – diskursif dan materialisasi objek dari profesionalitas seorang jurnalis dalam film “The Journalist” yang di tonton.

b) Dokumentasi

Menurut kamus KKBI, dokumentasi merupakan cara dalam melakukan pengumpulan sebuah bukti seperti gambar, kutipan, tulisan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu rekaman dan juga foto-foto disetiap adegan-adegan (scene by scene) dalam film “The Journalist” seperti praktik diskursif, non – diskursif dan materialisasi objek. Dimana dokumentasi nya berupa literatur-literatur film The Journalist seperti; sinopsis, resensi, dan artikel disitus berita online, di internet serta buku-buku yang relevan dengan penelitian penulis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik dalam menganalisis pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep dari S. Jager dan F. Maier dengan mengaitkan unsur sinematik film sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, guna menganalisa unsur profesionalitas jurnalis dalam film “ The Journalist”. Hasil analisis disajikan secara kualitatif, yang merupakan paparan sesuai dengan penggunaan teori analisis wacana kritis representasi profesionalitas jurnalis dalam film “The Journalist”.

Proses analisis data dimulai dari proses pengumpulan data yang menjadi objek penelitian, pengamatan data penelitian, menuliskan data pengamatan, kemudian seluruh data tersebut diobservasi sebagai rujukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu peristiwa dan membantu untuk mengemukakan hasilnya (Widodo, 2000:123). Sumber data penelitian dalam film “The Journalist” ini adalah tampilan kata-kata lisan atau tertulis (dialog) yang dicermati oleh peneliti, pergerakan pemain dan benda-benda (*property*) yang akan dicermati secara detail oleh penulis dalam film The Journalist. Dimaksudkan agar makna yang tersirat dalam dokumen atau yang ditampilkan dalam film “The Journalist” dapat diketahui oleh orang banyak (Arikunto, 2013 : 22). Dengan kata lain, penelitian ini ditunjukkan untuk menganalisa data yang telah didapat sebelumnya melalui analisis wacana kritis.

Langkah-langkah analisis pada penelitian ini menggunakan konsep S.Jager dan F.Maier dalam analisis wacana kritis film diantaranya (Haryatmoko,2017: 116):

1. Membuat sinopsis dari film tersebut
2. Menentukan tokoh utama
3. Menentukan percakapan yang representatif dengan tema kisah
4. Menjelaskan dari bentuk – bentuk tindakan atau praktik non-diskursif.
5. Menjelaskan materialisasi (objek) dan makna
6. Teoretisasi tema dari film

Dari uraian diatas langkah – langkah tersebut akan dilakukan oleh penulis dalam melakukan analisis wacana kritis terhadap film The Journalist.

